



► POTENSI WILAYAH

## Kenduri Sura Keparakan Jadi Upaya Pelestarian Budaya

**K**elurahan Keparakan, Kemantren Mergangsan, menggelar *Kenduri Sura*, Kirab Budaya dan Gunungan, Minggu (7/7). Kegiatan ini digelar rutin setiap tahun, dan tahun ini dilaksanakan bersamaan dengan Perayaan Tahun Baru Islam 1446 Hijriah.

Kirab diawali dengan laporan bregada dan iring-iringan dua buah gunungan mengitari sekitaran Kelurahan Keparakan. Gunungan pertama berisi hasil pertanian perkotaan milik warga Keparakan. Satu gunungan lainnya berisi produk-produk UMKM warga Keparakan.

Kegiatan ini merupakan upaya Kelurahan Keparakan dalam rangka

melestarikan kebudayaan. Di sisi lain, *Kenduri Sura* juga menjadi atraksi wisata yang bisa mendorong kedatangan wisatawan. Sebab, agenda ini digelar bertepatan dengan liburan sekolah.

Lurah Keparakan, Yusuf Ahbari, menuturkan seusuf diarak, dua gunungan diperebutkan warga sekitar. Ini sebagai wujud rasa syukur dan semangat dalam menjalani Tahun Baru Islam. Selain itu, melalui kegiatan *rayahan* ini warga Keparakan juga diharapkan bisa menikmati hasil bumi maupun produk UMKM yang ada. "Filosofinya rasa kegembiraan, rasa persatuan, dan rasa syukur atas hasil bumi yang tumbuh di Kelurahan Keparakan," ujar Yusuf saat ditemui di Kelurahan Keparakan, Minggu.

Yusuf mengatakan Kelurahan Keparakan terdiri dari empat kampung. Masing-masing kampung menunjukkan potensi budaya pada momen yang berbeda-beda. Kali ini merupakan giliran Kampung Keparakan Lor yang menggelar *Kenduri Sura* pada momentum Bulan Sura.

Sebelumnya, Kampung Pujokusuman telah menggelar event budaya *Aperman* pada momen bulan Ruwah. Sedangkan, Kampung Dipowinatan dapat giliran pada Agustus mendatang, yakni event *Merti Golong-Gilig Kampung Dipowinatan*. Selanjutnya, menjelang 17 Agustus 2024 merupakan momentum bagi Kampung Keparakan Kidul. "Akhirnya, satu kegiatan dari empat kampung itu akan digelar *Ireda Fest*," katanya.

Ia berharap berbagai kegiatan kebudayaan di Kelurahan Keparakan

bisa terus berkembang dan dapat konsisten digelar. Potensi kebudayaan Keparakan juga bisa terus eksis, sekaligus mendorong perekonomian lewat berbagai produk UMKM yang ada. "Kami berharap kegiatan ini bisa meningkatkan kesejahteraan warga," katanya.

Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY, Singgih Raharjo, yang hadir membuka kegiatan ini menyatakan *Kenduri Sura* bisa menjadi strategi dalam menggaet wisatawan. Apalagi, kegiatannya yang digelar bersamaan dengan libur sekolah. Terbukti, tak hanya warga sekitar, tapi juga tampak ada beberapa wisatawan turut serta menyaksikan kirab dan *rayahan* gunungan. "Ini bagian untuk menarik wisatawan untuk bisa menikmati event yang ada di Jogja," katanya.



**Kirab Bregada** dalam kegiatan *Kenduri Sura* di Kelurahan Keparakan, Kemantren Mergangsan, Minggu (7/7).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005